

Realisasi Revitalisasi dan Relokasi Pasar Rakyat di Kabupaten Gianyar

¹Ni Nyoman Reni Suasih

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana
Denpasar, Indonesia
renisuasih@unud.ac.id

²Ida Ayu Nyoman Saskara, ³Putu Yudy Wijaya, ⁴I Putu Sastra Wibawa, ⁵I Komang Gede Santhyasa

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana
Denpasar, Indonesia
saskara@unud.ac.id

³Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Denpasar, Indonesia
yudywijaya333@unhi.ac.id

⁴Fakultas Hukum, Universitas Hindu Indonesia
Denpasar, Indonesia
sastra@unhi.ac.id

⁵Fakultas Teknik, Universitas Hindu Indonesia
Denpasar, Indonesia
santhyasa@unhi.ac.id

Abstract— Pasar tradisional (pasar rakyat) tidak hanya menjadi tempat jual-beli kebutuhan sehari-hari, namun juga media interaksi sosial-budaya, dan menyediakan berbagai lapangan pekerjaan. Pemerintah menjadikan revitalisasi pasar rakyat sebagai program prioritas untuk menghilangkan kesan inferior dan mampu bersaing dengan pasar modern. Terdapat empat pasar utama di Kabupaten Gianyar yang direvitalisasi selama beberapa tahun terakhir. Pasar yang telah direvitalisasi meliputi Pasar Rakyat Gianyar, Pasar Seni Sukawati, Pasar Tematik Ubud, dan Pasar Yadnya Blahbatuh. Regulasi dan standar telah disusun oleh Pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi eksisting pasar rakyat di Kabupaten Gianyar setelah revitalisasi dan relokasi. Observasi sebagai bentuk tinjauan awal menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan Pasar Rakyat Gianyar dan Pasar Rakyat Blahbatuh belum kembali seperti semula, karena para pedagang enggan berjualan di pasar yang telah direvitalisasi sehingga pengunjung juga sepi. Aktivitas perdagangan di Pasar Tematik Ubud telah kembali normal, namun memang tidak pada seluruh kompleks pasar. Sedangkan aktivitas perdagangan di Pasar Seni Sukawati menyisakan masalah baru, karena revitalisasi pasar yang terdiri dari beberapa blok ini telah merubah Pasar Umum Sukawati, juga menjadi Pasar Seni (menjual produk seni), dan telah disiapkan lokasi untuk relokasi pasar umum. Namun ternyata, Pasar Umum relokasi tersebut mati suri dan para pedagang memilih berjualan dengan menyewa di sekitar lokasi sebelumnya. Hal ini juga mengganggu ketertiban umum ketika ada pedagang yang menggunakan pedestrian dan bahu jalan. Di sisi lain, aktivitas perdagangan di lokasi yang dialihfungsikan sebagai Pasar Seni juga belum kembali normal.

Kata Kunci— pasar rakyat, relokasi pasar, revitalisasi pasar

I. PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan media pertemuan antara penjual dan pembeli, disamping juga berfungsi sebagai media penciptaan lapangan kerja. Ditelisik lebih jauh, selain menjual barang dagangan, beberapa lapangan pekerjaan juga terbuka dengan keberadaan pasar tradisional, seperti pemasok kebutuhan penduduk, jasa angkutan barang dagangan dan belanjaan, jasa keuangan (mikro), dan berbagai lapangan pekerjaan lain, yang berifat fisik maupun non-fisik.

Apalagi jumlah pasar tradisional di Indonesia lebih dari 13.000 pasar dengan pedagang sejumlah lebih dari 12,5 juta orang[1].

Sebagai suatu entitas, pasar tradisional juga memiliki pesaing, yaitu keberadaan pasar swalayan, pasar modern-mini (minimarket), pedagang keliling, hingga warung-warung tradisional [1]. Apalagi minimarket waralaba makin menjamur dan menyediakan berbagai kebutuhan[2]. Di satu sisi, kesan pasar tradisional sebagai tempat kotor dan kumuh masih melekat di sebagian masyarakat, sehingga menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah maupun pengelola pasar untuk merubah kesan tersebut. Pemerintah menyadari bahwa upaya revitalisasi pasar tradisional mutlak diperlukan. Sehingga pemerintah merancang revitalisasi 5000 pasar rakyat sebagai program prioritas. Nomenklatur pasar tradisional selanjutnya disebut sebagai pasar rakyat, sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

Revitalisasi pasar merupakan usaha untuk memvitalkan kembali fungsi pasar tradisional yang semakin terkikis karena persaingan oleh pasar modern[3]. Revitalisasi pasar erat kaitannya dengan good governance dan pembangunan daerah, yang mana berdasarkan dari manajemen dan tatakelola pemerintahan daerah setempat bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Revitalisasi pasar tradisional dalam kaitan ini dapat dilihat dari fungsi pasar sendiri sebagai penopang perekonomian yang langsung berhubungan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat [4].

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang selama beberapa tahun terakhir ini mendapat cukup banyak luncuran anggaran untuk revitalisasi pasar rakyat. Adapun beberapa pasar rakyat yang termasuk dalam program nasional tersebut yaitu, Pasar Rakyat Gianyar, Pasar Seni Sukawati, Pasar Tematik Ubud, dan Pasar Yadnya Blahbatuh. Khusus untuk revitalisasi Pasar Seni Sukawati diikuti oleh relokasi Pasar Umum Sukawati yang juga direvitalisasi menjadi Pasar Seni Sukawati (Blok C), karena lokasinya berhadapan. Pasar Umum Sukawati selanjutnya direlokasi ke lokasi lain masih di Desa Sukawati.

Berbagai pemberitaan dan pengamatan langsung menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan di berbagai pasar rakyat yang direvitalisasi dan direlokasi tersebut belum kembali normal seperti sebelum revitalisasi, dan beberapa bahkan tidak menunjukkan aktivitas jual-beli berarti. Hal ini tentunya menjadi menarik untuk dikaji karena anggaran cukup besar telah dialokasikan untuk membangun pasar rakyat dengan bangunan megah, namun tidak diikuti oleh “kemegahan” aktivitas jual-beli. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi eksisting pasar rakyat di Kabupaten Gianyar setelah revitalisasi dan relokasi.

II. METODE DAN PROSEDUR

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-eksploratif, dimana pendekatan ini dipilih mengingat tinjauan ini merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian lanjutan tentang revitalisasi pasar rakyat. Penelitian eksploratif memang bertujuan menghimpun informasi awal yang akan membantu upaya menetapkan masalah dan merumuskan hipotesis[5].

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi non-partisipan ke lokus penelitian (dalam hal ini adalah empat lokasi pasar rakyat di Kabupaten Gianyar). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang revitalisasi yang dilaksanakan, serta aktivitas pasca revitalisasi. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan para pedagang dan masyarakat pengunjung pasar. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dengan teknik analisis kualitatif cenderung hanya memaparkan situasi dan peristiwa dan tidak didominasi angka-angka [6].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedoman Revitalisasi Pasar Rakyat di Indonesia

Program revitalisasi pasar tradisional telah menjadi fokus pemerintah, apalagi pada era Pemerintahan Presiden Joko Widodo, dimana Pemerintah menargetkan revitalisasi 5000 pasar tradisional. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, bahwa Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMK-M dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.

Selain itu pula telah disusun Standar Nasional Indonesia (SNI) Pasar Rakyat. SNI Pasar Rakyat disusun untuk memudahkan para pelaku pasar dalam mengelola dan membangun pasar rakyat secara profesional, serta memberdayakan komunitas pasar. SNI Pasar Rakyat yang berlaku saat ini (SNI 8152:2021) diterbitkan tahun 2021 dan merupakan yang terbitan kedua, setelah sebelumnya diterbitkan tahun 2015. Hal ini merupakan bentuk komitmen BSN (Badan Standardisasi Nasional) agar SNI Pasar Rakyat relevan dengan keadaan dan realita terkini, serta sesuai dengan aturan ISO (International Organization for Standardization) bahwa standar setidaknya dikaji ulang setiap lima tahun.

SNI Pasar Rakyat saat ini (2021) dan sebelumnya (2015) mengusung misi yang sama, sehingga masih terdapat banyak kesamaan. Hanya beberapa perubahan yang signifikan pada SNI Pasar Rakyat terbaru yaitu berupa: (1) Penyesuaian Persyaratan Umum, dan (2) Penambahan Persyaratan Dokumen Legalitas. Secara lebih lengkap, berikut adalah beberapa point tambahan dari SNI Pasar Rakyat 8152:2021 dibandingkan SNI Pasar Rakyat 8152:2015.

- 1) Penyesuaian persyaratan kebersihan dan kesehatan:
 - a) Persyaratan penjualan karkas daging harus digantung dihilangkan
 - b) Perubahan tempat penyimpanan bahan pangan suhu rendah menjadi suhu beku
 - c) Penggabungan persyaratan talenan dan pisau menjadi peralatan yang kontak langsung dengan bahan pangan
- 2) Penyesuaian persyaratan teknis
 - a) Persyaratan zonasi untuk tempat pemotongan unggas hidup dihilangkan
 - b) Penambahan toilet untuk penyandang disabilitas
 - c) Perubahan jumlah minimal lokasi toilet berdasarkan tipe pasar
 - d) Ruang ASI dapat merupakan bagian dari pos pelayanan kesehatan
 - e) Persyaratan bentuk lengkung (conus) untuk pertemuan lantai dengan dinding atau dinding dengan dinding dihilangkan
 - f) Penambahan prosedur keselamatan dari bencana selain kebakaran
 - g) Penambahan persyaratan digitalisasi pasar
 - h) Penambahan jumlah tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun atau hand sanitizer berdasarkan tipe pasar. Penambahan ini berkaitan erat dengan situasi pandemi yang tengah kita hadapi pada saat ini.
- 3) Penyesuaian persyaratan pengelolaan

Selain itu pula, dilakukan simplifikasi berupa Perubahan persyaratan 12 SOP Pengelolaan menjadi 4 SOP Pengelolaan saja, yaitu SOP Manajemen Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, SOP Pengelolaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, SOP Pemantauan Mutu dan Keamanan Komoditas Pasar, serta SOP Perbaikan Pengelolaan Berkelanjutan.

Gambaran Umum Revitalisasi dan Relokasi Pasar Rakyat di Kabupaten Gianyar

Kabupaten Gianyar memiliki pasar rakyat utama di tiap kecamatan (termasuk ibu kota kabupaten). Terdapat beberapa pasar yang telah direvitalisasi sejak Pemerintah memasukkan revitalisasi pasar rakyat sebagai program prioritas.

1) Pasar Rakyat Gianyar

Pasar Rakyat Gianyar direvitalisasi sejak tahun 2020, dan diresmikan pada tahun 2021. Pasar Rakyat Gianyar direvitalisasi dengan total anggaran senilai Rp250 Miliar, sehingga wajar bila pasar ini digadang-gadang sebagai yang termegah di Indonesia. Adapun jumlah pedagang yang terdaftar mencapai 1.832 pedagang. Namun memang jumlah pedagang yang kembali berjualan belum seperti harapan. Pemerintah Kabupaten Gianyar telah melakukan berbagai upaya untuk mengajak para pedagang agar kembali berjualan di Pasar Rakyat Gianyar, baik upaya persuasif maupun represif. Namun ternyata berbagai upaya tersebut belum berhasil mengembalikan aktivitas seperti sebelum revitalisasi.

2) Pasar Seni Sukawati

Pasar Seni Sukawati merupakan ikon pasar seni di Bali yang sudah terkenal sejak puluhan tahun, dan terletak di pusat Kecamatan Sukawati. Pengerjaan revitalisasi dimulai sejak tahun 2019 dan berlanjut hingga Blok C yang diresmikan tahun 2023. Letak pasar seni berhadapan-hadapan dengan Pasar Umum Sukawati, sehingga ketika pengusulan revitalisasi Pasar Seni Sukawati, maka Pasar Umum Sukawati juga direvitalisasi dan dialihfungsikan menjadi Pasar Seni Sukawati (Blok C). Pedagang Pasar Umum Sukawati direlokasi ke daerah pinggiran Desa

Sukawati yang relatif tidak di daerah permukiman. Sehingga para pedagang pun tidak berjualan, bahkan pasar menjadi mati suri. Di satu sisi, Pasar Seni Sukawati (Blok C) juga relatif sepi pengunjung. Padahal kontraktor pembangunan Bangunan Pasar Seni Sukawati Blok C memperoleh Penghargaan Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Pasar Seni Pertama Yang Menerapkan Bangunan Gedung Hijau Pada Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan. Sehingga kualitas bangunan belum diikuti oleh aktivitas perdagangan.

3) Pasar Tematik Ubud

Ubud merupakan kawasan wisata yang populer di seluruh dunia, serta menjadi bagian dari pengembangan kawasan wisata “Ulapan” – Ubud, Tegallalang, Payangan. Pasar Seni Ubud telah direvitalisasi sejak tahun 2022 menjadi Pasar Tematik Wisata Ubud, yang terdiri dari 829 pedagang los dan 158 pedagang kios. Aktivitas kunjungan wisatawan yang berbelanja di Pasar Tematik Ubud telah mulai ramai, namun hanya di lantai I. Hal ini juga menjadi keluhan para pedagang di lantai II yang menilai bahwa akses tangga kurang strategis. Selain itu, tidak ada penunjuk arah yang jelas yang menunjukkan arah ke lantai II.

4) Pasar Yadnya Blahbatuh

Pasar Yadnya Blahbatuh, terletak di Kecamatan Blahbatuh, dan dibangun sejak tahun 2015. Bangunan pasar relatif baru, bersih, letak strategis, dan terdapat areal parkir memadai. Awalnya pasar ini dirancang sebagai pusat jual-beli keperluan upacara (Yadnya), namun saat ini menjual kebutuhan yang hampir sama dengan pasar tradisional pada umumnya. Pasar ini agak ramai di pagi hari karena adanya pedagang bermobil, dan para pedagang yang buka hanya berjualan rata-rata hingga jam 11.00. Dari total kios sebanyak 105 unit, hampir 80% sudah disewa pedagang, namun tidak seluruhnya membuka kios, dan bahkan ada yang tutup sejak awal.

Ketika terjadi kebakaran di Pasar Umum Blahbatuh yang berlokasi dekat dengan Pasar Yadnya Blahbatuh (tahun 2021), Pemerintah Kabupaten Gianyar berencana untuk merelokasi 619 pedagang ke Pasar Yadnya, atau ke Pasar Relokasi di Lapangan Sutasoma Sukawati. Namun hingga saat ini kebanyakan pedagang ex. Pasar Umum Blahbatuh lebih memilih menyewa kios atau toko di sekitar lokasi sebelumnya. Hal ini juga belum berdampak signifikan terhadap peningkatan aktivitas jual beli di Pasar Yadnya Blahbatuh.



(a) Pasar Rakyat Gianyar
Sumber: radarbali.jawapos.com



(b) Pasar Seni Sukawati (Blok C)
Sumber: beritabali.com



(c) Pasar Tematik Ubud
Sumber: dtik.com

(d) Pasar Yadnya Blahbatuh
Sumber: nusabali.com



(e) Pasar Umum Sukawati (Relokasi Akibat Alih Fungsi Menjadi Pasar Seni Sukawati-Blok C)
Sumber: tribun-bali.com

GAMBAR 1. KONDISI EXISTING PASAR RAKYAT YANG SETELAH REVITALISASI DAN RELOKASI

IV. KESIMPULAN

Revitalisasi pasar rakyat di Kabupaten Gianyar merupakan bagian dari program besar Pemerintah Indonesia dalam target revitalisasi 5.000 pasar rakyat. Pasar yang telah direvitalisasi meliputi Pasar Rakyat Gianyar, Pasar Seni Sukawati, Pasar Tematik Ubud, dan Pasar Yadnya Blahbatuh. Regulasi dan standar telah disusun oleh Pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya. Output dari program revitalisasi, dalam hal ini fisik bangunan Pasar Rakyat, dapat diamati langsung, dan memang bangunan fisik pasar rakyat di Kabupaten Gianyar telah mengalami perbaikan menjadi lebih modern, tertata, dan megah. Observasi sebagai bentuk tinjauan awal menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan Pasar Rakyat Gianyar dan Pasar Rakyat Blahbatuh belum kembali seperti semula, karena para pedagang enggan berjualan di pasar yang telah direvitalisasi sehingga pengunjung juga sepi. Aktivitas perdagangan di Pasar Tematik Ubud telah kembali normal, namun memang tidak pada seluruh kompleks pasar. Sedangkan aktivitas perdagangan di Pasar Seni Sukawati menyisakan masalah baru, karena revitalisasi pasar yang terdiri dari beberapa blok ini telah merubah Pasar Umum Sukawati, juga menjadi Pasar Seni (menjual produk seni), dan telah disiapkan lokasi untuk relokasi pasar umum. Namun ternyata, Pasar Umum relokasi tersebut mati suri dan para pedagang memilih berjualan dengan menyewa di sekitar lokasi sebelumnya. Hal ini juga mengganggu ketertiban umum ketika ada pedagang yang menggunakan pedestrian dan bahu jalan. Di sisi lain, aktivitas perdagangan di lokasi yang dialihfungsikan sebagai Pasar Seni juga belum kembali normal.

Pemerintah (khususnya Pemerintah Kabupaten Gianyar) perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan tentang keberhasilan revitalisasi dan relokasi Pasar Rakyat yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil evaluasi agar dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi normalisasi perdagangan di Pasar Rakyat. Sehingga keberhasilan revitalisasi fisik, didukung oleh revitalisasi non-fisik serta aktivitas perdagangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi dan Universitas Udayana (melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang telah mendukung pelaksanaan dan pendanaan penelitian ini sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Penelitian Dikti Tahun Anggaran 2023 Antara Ketua LPPM Universitas Udayana dengan Ketua Peneliti, Nomor: B/603-16/UN14.4.A/PT.01.03/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. R. Mangeswuri & N. Paraminta, "Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, vol. 1, no. 2, 2010, pp. 313-336. <http://dx.doi.org/10.22212/jekp.v1i2.96>
- [2] M. Arifin, "Revitalisasi Pasar Rakyat Dalam Upaya Peningkatan Sosial Ekonomi Pedagang dan Eksistensi Pasar di Pasar Mandalika Kota Mataram," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, vol. 20, no. 2, September 2021, pp. 256-275.

- [3] R. A. Haris, E. Muzayyana, I. Irawat P., "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep," *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 4, no. 2, 2019, pp 137-148.
- [4] E. Alfianita, "Revitalisasi Pasar Dalam Perspektif Good Governance," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 3, no. 5, 2015, pp. 758-762.
- [5] P. Kotler, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prentice Hall.
- [6] F. Nurdiansyah & H. S. Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam*, vol. 2, no. 2, April 2021, pp. 153-1171.